

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu komoditi ternak yang banyak dipelihara dan dilirik oleh pengusaha yang ada di Indonesia, karena pemeliharaan yang terbilang mudah dan prospek pengembangan usaha peternakan yang cukup menjanjikan. Kambing merupakan salah satu ternak yang dwifungsi. Ternak ini memiliki keunggulan yakni kemampuan adaptasi terhadap keterbatasan pakan, reproduksi yang tinggi dan tahan terhadap penyakit.

Kambing Kacang merupakan sumber daya genetik lokal, Kambing ini dipelihara oleh masyarakat sebagai usaha sampingan (tabungan) hingga usaha skala besar. Ternak kambing juga merupakan sumber daya genetik yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa-bangsa melalui persilangan, lebih produktif dengan biaya yang sangat rendah, mendukung keragaman pangan, pertanian dan budaya, dan lebih efektif dalam mencapai tujuan keamanan lokal (Ilham, 2014).

Populasi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 19.299.00 ekor sementara pada tahun 2018 18.306.000 ekor. Selama 4 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi ternak kambing sebesar 5,04%. Populasi ternak kambing di Sumatera Barat pada tahun 2021 sebesar 254.502 ekor sedangkan pada tahun 2018 250.577 ekor selama 4 tahun terakhir terjadi peningkatan populasi ternak kambing sebesar 1.57% (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019).

Kota Sawahlunto dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan ternak kambing yang baik di Provinsi Sumatera Barat, salah

satunya di Kecamatan Talawi. Kecamatan Talawi memiliki kontur tanah datar dan beberapa daerah juga perbukitan, banyak terdapat padang penggembalaan untuk ternak. Suhu dan kelembapan udara di Kecamatan Talawi sangat cocok untuk ternak kambing. Sementara itu akses transportasi untuk pasar ternak juga baik, hal ini sangat mendukung untuk pengembangan potensi ternak kambing Kacang di Kecamatan Talawi. Jumlah populasi ternak kambing pada tahun 2019 yakni 1752 ekor dan pada tahun 2020 sebesar 877 ekor, berdasarkan data ini adanya penurunan jumlah kambing yang berada di daerah tersebut (BPS Kota Sawahlunto, 2021).

Sistem Pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak di Kota Sawahlunto secara dominan dengan sistem semi intensif dan beberapa dengan sistem pemeliharaan intensif. Berdasarkan Pernyataan dari Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto bahwasanya ternak kambing dipelihara masyarakat masih secara tradisional. Sementara itu sistem perkembangbiakan secara kawin alam (perkawinan tanpa bantuan manusia), beberapa keturunannya memiliki karakteristik ukuran tubuh ternak kambing yang kecil, hal tersebut mungkin disebabkan terjadinya *inbreeding* (perkawinan sedarah) kesadaran masyarakat masih rendah dalam menerapkan teknologi peternakan. *Inbreeding* biasanya terjadi pada kawin alam dan terlibat dalam penurunan mutu genetik ternak secara keseluruhan.

Analisis morfometrik merupakan salah satu metode melakukan pengukuran tubuh ternak, menaksir bobot badan pada kambing lokal merupakan upaya untuk menggali informasi tentang ternak tersebut. Hasil pengukuran yang dapat dijadikan sebagai bahan utama informasi dalam bidang pemuliaan dan

pengembangan produktivitas ternak dalam peningkatan mutu genetik dari kambing lokal. Pengukuran dapat dilakukan pada umur anak-anak, muda, dan setelah dewasa kelamin.

Penelitian tentang analisis morfometrik ternak kambing belum banyak dilakukan sehingga peternak belum mengetahui ukuran tubuh yang ideal sesuai dengan Badan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) 2018. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Morfometrik Kambing Kacang Jantan Pada Berbagai Umur Di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana morfometrik kambing Kacang jantan pada berbagai umur di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto dan apakah morfometrik kambing Kacang jantan sesuai dengan Badan Standar Nasional Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui morfometrik kambing Kacang jantan pada berbagai umur di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi peternak dan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Sebagai landasan untuk pengembangan program pemuliaan meningkatkan produktivitas ternak dan pelestarian sumber daya genetik kambing Kacang dimasa yang akan datang.